Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0

[1*]Ayu Wulandari, [2]Desta Ega Pratiwi, [3]Khoirudin, [4]Siti Roudhotul Jannah
[1,2,3]Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia
[1*]ayumaryoto@gmail.com

Tanggal Submitt: 19-03-2025 Tanggal diterima: 22-03-2025 Tanggal Terbit: 27-03-2025

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media sosial, khususnya fitur Instagram, dalam menyebarluaskan konten keagamaan Islam. Oleh karena itu, Instagram dapat digunakan sebagai platform baru untuk penyebaran pendidikan Islam secara digital. Hal ini terkait dengan pesatnya perkembangan teknologi di era 4.0 yang mengharuskan guru untuk mampu menggunakan alat tersebut dalam pendidikan. Studi ini menggunakan metode kualitatif termasuk etnografi virtual. Informasi ini diperoleh dengan mengumpulkan data dan menganalisis beberapa akun Instagram. Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian kualitatif (kalibrasi) menggunakan uji reliabilitas triangulasi, triangulasi adalah uji reliabilitas di mana data diambil dari sumber yang berbeda, pada waktu yang berbeda. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur Instagram dapat digunakan sebagai media baru dalam pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan agama Islam, karena konten disajikan melalui platform yang berbeda dari sebelumnya. Fitur seperti Instagram Stories, feed, reels, highlight, dan Instagram Live adalah beberapa fitur Instagram yang dapat digunakan untuk membuat iklan yang menarik.
Kata Kunci: Instagram, Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam, Era 4.0.

Abstract: *The aim of this study is to explore the utilization of social media, specifically Instagram features, to deliver Islamic content, thereby fostering new innovations in Islamic media education. This is driven by the rapid technological advancements in the 4.0 era, which require teachers to integrate technology into the teaching and learning process. This research employs a qualitative approach with a virtual ethnographic method. Data collection is conducted through observations and data analysis from selected Instagram accounts that meet specific criteria. The data analysis process involves three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Instagram features can serve as an innovative educational medium, making Islamic education more engaging by presenting information through different media and methods. Features such as Instagram Stories, feed, reels, highlights, and Instagram Live are among the tools that can be utilized for educational purposes.*
Keywords: *Instagram, Digital Learning Media, Islamic Religious Education, Era 4.0.*

PENDAHULUAN

Dunia kini telah memasuki era Revolusi Industri Keempat. Era 4.0 adalah masa dimana teknologi dimanfaatkan sesuai kebutuhan hidup manusia.[1] Perkembangan teknologi digital dan internet sangat penting saat ini. Era revolusioner Industri 4.0 telah membawa dampak yang mendalam pada semua aspek kehidupan di dunia, termasuk

[1] Yuyu Yuliati dan Dudu Suhandi Saputra, "Pembelajaran Sains di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Jurnal Manajemen dan Bisnis), vol. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), vol. 2 (2019): 1–6 , https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1389 .

pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mampu merespon perubahan Industri 4.0.[2] Era Industri 4.0 disebut juga era transformasi digital, karena banyak masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga lansia sudah mengenal teknologi digital. Di era digital ini, guru harus mampu berinovasi dalam pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran digital.[3]

Media memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam penyediaan pendidikan. Pendidikan media merupakan bagian dari pengajaran dan pembelajaran, dan pendidikan media digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.[4] Sebagaimana yang disampaikan Azhar Arsyad tentang gagasan Hamalik, pemanfaatan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan minat baru dalam belajar, menimbulkan motivasi dan dukungan dalam belajar, serta mempengaruhi pikiran siswa. Penggunaan media pendidikan dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahamannya, membuat siswa tetap tertarik dan termotivasi, serta berbagi informasi.[5] Bantu jelaskan informasinya, dan buat informasinya menarik. Adanya media pendidikan bermanfaat bagi guru dalam membantu mengajarkan berbagai keterampilan belajar dan mengajar kepada siswa. Tanpa dukungan media pendidikan, akan sulit bagi siswa untuk memahami informasi yang diberikan, terutama yang memerlukan demonstrasi. Memilih topik yang membosankan akan membuat siswa kesulitan untuk menyelesaikan bacaannya.[6]

Media sosial adalah layanan daring yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pikiran, perasaan, pendapat, dan pengalaman.[7] Generasi di era Revolusi Industri 4.0 gemar menggunakan media sosial dan internet.[8] Faktanya, guru dapat menggunakan ini sebagai perkembangan baru dalam pendidikan media. Di antara sekian banyak platform media sosial yang tersedia, salah satu platform media sosial

---

[2] Muhammad Zaim, "MEDIA PEMBELAJARAN ISLAM DI ERA MILENIAL 4.0," *POTENSIA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (24 November 2020): 1, https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200 .

[3] Syamsuar Syamsuar dan Reflianto Reflianto, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0," *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019), https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343 .

[4] Diyan Yusri Ahmad Zaki, "Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Swasta Darussa'adah Kabupaten Pangkalan Susu," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (17 Agustus 2020): 809–20 , https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618 .

[5] Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia: BS Hargita, "Instagram sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis blended learning: studi pendahuluan," *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 213-18 , https://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1653 .

[6] Qurnia A'yuni dan Rahmad Salahuddin, "Kajian tentang Matinya Motivasi dan Minat Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam Daring," *Jurnal Studi Islam Indonesia* 7 (21 Februari 2022), https://doi.org/10.21070/ijis.v7i0.161

[7] Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Pengungkapan dan Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia," *FIS UNIVED International Journal of Journalism* 7, no. 2 (2020): 13–23.

[8] Wahyu Fajar Saputra, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Sains Alternatif dalam Pembelajaran Visual (PJJ)," *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2, No. 2 (30 Juni 2021): 81, https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5423 .

yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, khususnya sebagai platform pendidikan Islam, adalah Instagram. Dalam penelitian terdahulu pemanfaatan Instagram sebagai media pendidikan Indonesia ditunjukkan pada penggunaan media sosial Instagram oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini menunjukkan bahwa pada bidang akademik, siswa tertarik untuk belajar menulis dengan menggunakan media sosial Instagram yang membuat pembelajaran hal-hal baru menjadi lebih menyenangkan.[9]

Dalam penelitian yang lain yaitu pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas pada abad 21 disebutkan bahwa menurut data dari SDN Dengok Semanu kelas 6 SMA yang memiliki 17 siswa, menurut data yang diperoleh sebanyak 88,23% menyatakan yakin bahwa dengan menggunakan media sosial Instagram membuat siswa lebih terlibat dalam bermedia sosial 7%.[10] Oleh karena itu, karena terdapat dua metode penelitian dengan dua metode pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMA, dan pembelajaran IPA untuk siswa SD, maka peneliti memilih media sosial, salah satunya adalah Instagram.

Alasan lain penulis memilih media sosial Instagram adalah karena menurut data yang dirilis Hootsuite (We Are Social) tentang platform media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia pada tahun 2022, media sosial Instagram berada pada posisi kedua dalam peringkat media sosial setelah media sosial WhatsApp. Instagram menjadi salah satu media pendidikan pilihan di masa pandemi Covid-19 karena dinilai dekat dengan peserta didik dan memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk pembelajaran kekinian.[11]

Kemudahan akses dan kecepatan informasi membuat media sosial Instagram populer di kalangan pelajar.[12] Di antara fitur media sosial Instagram adalah kemampuan unik untuk mengunggah video atau foto yang dapat melibatkan siswa saat digunakan sebagai alat pembelajaran. Banyak rencana ditawarkan melalui iklan. hubungan baik Instagram Itu mungkin. menggunakan Untuk Tujuan pendidikan, favorit rencana sekolah atau makanan. Untuk menggunakan rencana Yang ini, Guru tentu saja Melakukan barang-barang pendidikan dengan foto Di mana Itu mungkin. menarik kepuasan dan siswa yang berpartisipasi.

---

[9] Bahasa Indonesia: Irene Mardiatul Laily, Anita Puji Astutik, dan Budi Haryanto, "Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (21 Desember 2022): 160–74 , https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250 .

[10] Maria Adventina Sunardiyah, Sutrisna Wibawa, dan Ana Fitrotun Nisa, "MEMANFAATKAN INSTAGRAM SEBAGAI ALAT BANTU SISWA DI SEKOLAH DASAR ABAD 21," *Prosiding Seminar Nasional Sekolah Dasar 2022* . 1 (2022): 159–64.

[11] Sidiq Aditia, "Pemanfaatan Media Sosial dalam Pendidikan selama Pandemi Covid 19," 18 Januari 2021, https://doi.org/10.31219/osf.io/wjm5k .

[12] Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia: Ira Anisa Purawinangun dan Maulana Yusuf, "KATA-KATA GENERASI MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (5 Februari 2020): 67, https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2401 .

Penggunaan Instagram sebagai platform pembelajaran digital memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa masa kini. Jenis pendidikan ini akan berfokus pada kemandirian siswa. Instagram juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi jalan raya pendidikan menghindari Pergilah.[13] Murid Dan Guru Itu mungkin. melihat Dan tinjauan Bekerja pendidikan Satu Sama disini lagi Di mana melepaskan di dalam tempat laba-laba pesan Yang ini. Instagram pribadi tanggung jawab membutuhkan tergantung pada berarti bahwa distribusi pelajaran Islam lulus pesan hubungan baik. Platform pesan hubungan baik Instagram membuatnya mudah murid Untuk memasuki banyak hal pesan tentang Islam. Dengan memilih Instagram sebagai media pembelajaran Islam, dapat membuat seseorang lebih bersemangat dalam beribadah, lebih efisien, dan memperoleh pengalaman dalam manajemen waktu dalam menggunakan internet dan beribadah.[14]

Banyak kelompok studi Islam di dekat rumah penduduk telah berhasil mengadakan studi Islam. Akan tetapi, banyak anak muda masa kini yang memilih menghabiskan waktu di aplikasi daripada menghadiri kelas agama.[15] Banyak Majelis Taklim yang mulai meneliti dan berbagi informasi secara daring dan di media sosial. Oleh karena itu, para Ustadz dan guru Ustadzah memanfaatkan media sosial Instagram sebagai sarana pembelajaran agama Islam yang kreatif, inovatif, dan modern, dengan tetap berpegang pada Al-Quran dan Hadits. Selain tujuan periklanan, media sosial Instagram dapat digunakan untuk tujuan pendidikan. Banyak guru dari berbagai mata pelajaran telah mulai menggunakan Instagram sebagai alat pembelajaran, seperti pengajaran bahasa Arab, Biologi, dan bahasa Indonesia.

Menuruti penelitian yang dilakukan melalui survei daring terhadap berbagai akun Islam di media sosial Instagram, ada banyak aspek media sosial Instagram yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan untuk mengajarkan konsep-konsep iman Islam. Penyampaiani konten didukung dengan penggunaan berbagai media yang dirancang semenarik mungkin untuk mengubah persepsi konten yang menarik pada generasi saat ini. Pendidikan media memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang positif.[16] Topik-topik keislaman yang diangkat dalam acara Instagram tersebut antara lain Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Kajian Tajwid dan Tahsin, Aqidah Akhlaq, dan Fiqih.

---

[13] Diani Ayu Pratiwi dan A Riandy Agusta, "Instagram sebagai Media Pembelajaran Mikro di Era Society 5.0," *Seminar Nasional Kolaborasi Guru Sekolah Dasar (PGSD), Magister Manajemen Pendidikan, Guru Anak Usia Dini (PG PAUD), dan Magister Guru Anak Usia Dini (PG0 PAUD, Universitas 20 Lam* .

[14] Moch Shofiyuddin dkk., "Saran Pengelola Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Usaha Santripreneur Mandiri," *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (20 Agustus 2024): 44–61 , https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286 .

[15] Laily, Astutik, dan Haryanto, "Instagram sebagai Media Pendidikan Digital Pendidikan Islam di Era 4.0."

[16] M.A. Hamid dkk., *Media Pembelajaran (T. Limbong (Ed.)).* (Kami sedang menulis fondasi, 2020)

Berdasarkan informasi yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara memanfaatkan platform media sosial "Instagram" sebagai media dakwah keagamaan Islam yang kreatif, menarik, baru dan modern, serta sesuai dengan Al-Quran dan Hadits. Ajaran Islam ditulis dalam artikel ini dengan cara yang sederhana dan efektif. Keluaran selanjutnya akan dibuat dalam bentuk diagram, kuis, video, atau materi pembelajaran lainnya yang dibuat dengan membuat beberapa model dan menggunakan ide-ide yang ada.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat utama, karena penelitian ini meneliti fenomena alam.[17] Penyajian informasi dan analisis yang baik dilakukan dengan kalimat, data, dan tidak banyak kata. Penelitian ini disajikan dan dijelaskan secara jelas dan ringkas dengan bahasa yang jelas dan padat.[18] Model berorientasi tujuan adalah kerangka kerja pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti memilih individu yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Konten yang dipilih dalam penelitian ini adalah konten Instagram yang dibuat oleh para ustad dan santri yang mengikuti tuntunan, dimana konten tersebut disusun berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh berdasarkan permasalahan penelitian yaitu ajaran agama Islam harus disajikan dalam media edukasi dan diunggah ke "Instagram".

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi virtual. Profil ras ini adalah metode yang digunakan untuk menyaring pengguna daring.[19] Pendekatan etnografi lebih berfokus pada penelitian ilmiah dan sosial.[20] Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa akun Instagram dan telepon genggam siswa di Desa Kepulungan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Topik yang dipilih adalah tentang pemanfaatan fitur media sosial "Instagram" dan perkembangan Islam di era 4.0. Periode penelitian kurang lebih 14 hari, yaitu mulai tanggal 1 Juni sampai dengan 14 Juni 2022. Analisis data dalam penelitian ini

[17] Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Interdisipliner, R&D dan Penelitian Akademik)* (ALFABETA, 2019).

[18] M Musfiqon, *Panduan Lengkap "Penelitian Ilmiah."* (Sekolah Kemenangan, 2016)

[19] Lidya Wati Evelina, "Karya Kamibijak. Media Sosial dan Menciptakan Akses Daring yang Ramah Disabilitas bagi Sahabat Tunarungu Bahasa Isyarat Indonesia atau SIBI. Kedua, Bahasa Isyarat Indonesia atau Bisindo. Bahasa Isyarat Indonesia disebut sebagai Budaya Tunarungu," *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 20–36 , journal.amikompurwokerto.ac.id .

[20] Rizki Hakiki, "Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)," *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* , hlm. 9- 10, http://repository.uinjkt.ac.5/728 .

dilakukan melalui proses reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.[21]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instagram

Instagram adalah platform media sosial yang dibuat oleh Mike Kriger dan Kevin Sistrom di bawah naungan Burbn.Inc, perusahaan yang mereka dirikan. Instagram berasal dari gabungan dua kata, yaitu pesan instan dan seluler. Kombinasi pesan instan dan panggilan telepon memberikan wawasan tentang cara kerja Instagram sebagai platform media sosial yang dapat dengan cepat berbagi foto dengan pengguna lain di internet.[22] Dengan Instagram, pengguna dapat berbagi foto dan video dengan pengikut mereka. [23] Pada awal-awal Instagram, orang-orang hanya menggunakan platform media sosial ini sebagai sarana berbagi momen dengan orang lain, mengabadikan waktu luang, terhubung dengan teman dan keluarga, serta sebagai sarana hiburan. Pada saat yang sama, media ini juga digunakan sebagai sarana pendidikan dan komunikasi seperti bisnis, berita dan kejadian terkini, bahkan wacana keagamaan.

Karyawan Instagram Teruskan. meningkatkan dengan waktu. Seperti pesan Di mana melepaskan Bahasa Indonesia: Hootsuite (Kami Sosial) tentang tempat pesan hubungan baik Di mana biasanya Berikutnya menggunakan dari penduduk kota Indonesia dari tahun Pada tahun 2022, Instagram platform Kampanye media sosial kedua menggunakan WhatsApp.

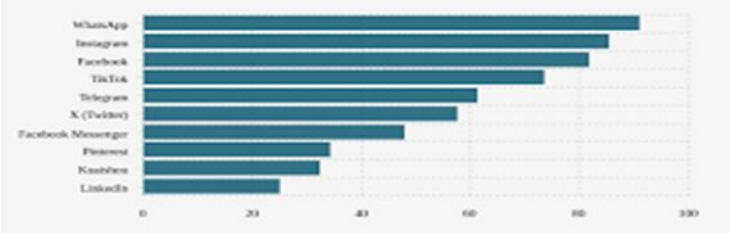

Figure 1 Grafik Pengguna Sosial Media di Indonesia

Berdasarkan data yang diberikan di atas, Anda dapat melihat bahwa Instagram memiliki basis pengguna yang lebih tinggi daripada WhatsApp. Munculnya Instagram mudah dipahami dan media sosial. Hal ini sesuai dengan tren komunikasi daring sejak masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa, bukan hanya di kalangan pelajar. Instagram dapat diakses dari telepon pintar, komputer, atau laptop, dengan kata lain, Instagram dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Keterlibatan di media sosial Instagram terjadi melalui suka, DM (pesan langsung), dan komentar pada unggahan. Postingan di Instagram dapat berupa foto,

[21] Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pendidikan daring dan munculnya pandemi Covid-19," *BIODIK* 6, no. 2 (30 Juni 2020): 214–24, https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

[22] Hargita, "Instagram sebagai inovasi media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis blended learning: Studi pendahuluan."

[23] Naili Ni'matul Illiyyun, "Komoditisasi Agama dan Budaya Pop di Media Sosial: Sebuah Studi Netnografi," *Tinjauan Penelitian* , 20 November 2018, 89, https://doi.org/10.28918/jupe.v15i2.1643 .

video, cerita, atau snapgram. Ada banyak fitur yang ditawarkan oleh Instagram, antara lain: Instagram Stories, IG TV (Instagram TV), Instagram Live, Instagram Feed, Instagram Reels, Highlights, dan banyak filter yang dapat digunakan untuk membuat postingan dan menciptakan konten yang sempurna.

Era Industri 4.0 yang berarti kehidupan modern telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi di era 4.0 mengharuskan dunia pendidikan beradaptasi dengan perkembangan tersebut agar proses pembelajaran dapat meningkat.[24]Di era 4.0 ini, teknologi dan komunikasi sudah bukan hal yang asing lagi, sehingga menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dan mampu memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan teknologi pada media pendidikan merupakan salah satu cara mengimplementasikan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Periklanan pendidikan memegang tanggung jawab membutuhkan di dalam proses pendidikan, Karena pesan Itu mungkin. Membantu Guru di dalam untuk mengangkut produk enam siswa sehingga siswa dapat menerima informasi dari guru dengan cepat dan mudah. Pembelajaran pasif dianggap tidak mempunyai nilai dalam prestasi akademik. [25]Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan dapat menciptakan manfaat pembelajaran karena siswa tidak hadir secara fisik dalam proses pembelajaran. [26]Perkembangan media pendidikan akan memudahkan siswa dalam memahami informasi yang diajarkan guru.[27]

Menggunakan teknologi Dan komunikasi tergantung pada berarti bahwa pesan pendidikan digital tanggung jawab membutuhkan di dalam pendidikan konfirmasi Islam karena pendidikan konfirmasi Islam namun menggunakan pesan di mana Itu melelahkan.[28] Pendidikan konfirmasi Islam jalan raya pelajaran di mana tergantung pada dari Al-Quran dan Hadits. [29] Pendidikan konfirmasi Islam ya bekerja di mana penyelidikan dari keadilan kejayaan dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai ajaran Islam, sehingga mampu menciptakan hubungan yang baik dengan sesama, hablum minAllah, dan lingkungan

---

[24] Muhammad Triandoyo dan Isa Anshori, "Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) dan Sistem Manajemen Penilaian Al Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) pada Era Industri 4.0 di SDN Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo," *Jurnal Internasional Pendidikan Terpadu* . 9 (6 September 2020): 70–76, https://doi.org/10.31149/ijie.v3i9.591 .

[25] Moch Risal dan Anita Puji Astutik, "Peran Pendidikan Islam sebagai Model Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi," *Open Education* 4 (21 Oktober 2021), https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3098 .

[26] Ragil Aliet Sasongko dan Ainun Nadlif, "Efektivitas Teknologi Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah," Open *Education* 4 (30 Juni 2021), https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2724

[27] Achmad Kurniawan Subarka dan Dzulfikar Akbar Romadlon, "Pemanfaatan Flipbook dalam Pendidikan Dasar bagi Anak Usia 4-5 Tahun hingga Usia Sekolah Dasar , "

[28] Walid Romas dan Ainun Nadlif, "Efektivitas Pembelajaran Daring dan Media Youtube dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo," Academia *Open* 4 (11 Agustus 2021), https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.210

[29] Arief Ardiansyah dkk., "Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan Daring: Tinjauan Pustaka Teori Pendidikan Barat dan Teori Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (30 Juni 2022): 13–28 , https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-02 .

sekitar.[30] Hukum Islam penting bagi umat Islam, karena hukum-hukum agama dapat membantu umat Islam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum Islam.[31]Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi penting dalam ajaran Islam. Cerita yang membosankan akan cepat membuat siswa bosan dan menggagalkan tujuan pembelajaran. Seorang guru, khususnya guru agama Islam, harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik perhatian siswa.[32]Dengan menciptakan materi pembelajaran yang baru dan menarik yang dapat menarik minat siswa, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menggunakan pesan pendidikan dengan menggunakan mesin Itu mungkin. Membantu meningkatkan pendidikan.[33] Login enam pesan pendidikan digital membantu guru melakukan pesan pendidikan dimana menarik kepuasan dan alam murid menggunakan pesan hubungan baik. Menggunakan pesan hubungan baik tergantung pada jalan raya pendidikan pribadi kekuatan menarik hanya enam mitra sekolah ingat untuk sementara yang ini sekarang berikutnya publik di mana menggunakan pesan hubungan baik, termasuk enam mitra pendidikan. Menggunakan pesan hubungan baik spesial Instagram tergantung pada pesan pendidikan izin guru untuk banyak alam di dalam memilih pesan pendidikan, menjadi kekuatan dorongan dan bergabung murid dalam studinya.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan dan memudahkan siswa untuk mengaksesnya karena banyak siswa yang menggunakan platform ini untuk pembelajaran. Instagram sendiri telah memberikan dukungan besar terhadap penggunaannya. Ada banyak fitur yang tersedia di Instagram yang menyenangkan dan menarik jika digunakan sebagai alat pendidikan. Cara kerja Instagram tidak berbeda dengan situs media sosial lainnya, yaitu mengunggah konten, saling berkirim pesan, dan bertukar ide melalui komentar atau mengirim pesan langsung. Pemanfaatan media sosial Instagram dalam pendidikan agama Islam dilakukan oleh para pendidik (pemilik akun Instagram) dengan mengunggah konten-konten keagamaan Islam berupa foto atau video pada Instastory, feed atau konten lain yang disediakan oleh Instagram. Fitur-fitur yang disediakan Instagram direkomendasikan ketika digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain mengajar di kelas, guru dapat memposting di media sosial Instagram. Dengan banyaknya fitur Instagram, guru dapat meningkatkan

---

[30] Nur Alim mengatakan, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash pada Mata Kuliah Fiqih Islam Materi Pokok Shalat dan Zakat," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (7 Agustus 2021): 38–59 , https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.66 .

[31] Alfi Rahma Aziz dan Ainun Nadlif, "Pentingnya Studi Islam dan Maknanya dalam Buku 'Mencari Ilmu, Jalan Menuju Surga' karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawas," *Academia Kib* 6 (30 Juni 2022), https://doi.org.28.2010 .

[32] Ayuma Rohmathul Farida dan Anita Puji Astutik, "Efektivitas Permainan Komunikasi dalam Pembelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan, Pasuruan," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (22 Juni 2021): 255, https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4858 .

[33] Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia: Istikomah Istikomah, Taufik Churahman, dan Dzulfikar Akbar Romadlon, "Permasalahan Orang Tua Siswa Muhammadiyah dalam Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 195–209 , https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3813 .

pembelajaran karena aplikasi tidak terbatas pada metode pengajaran yang umum digunakan.

Instagram memberi berikutnya rencana menarik dimana itu mungkin menggunakan di dalam proses pendidikan. Mengikuti satu nomor rencana Instagram di mana Penulis akan menjelaskannya:

1. Fitur Instagram Feed

   Umpan Instagram telah ada sejak Instagram diciptakan. Fitur Yang ini izin karyawan Untuk menunjukkan pesan dengan tergantung pada lulus Surat di dalam buku Foto atau Foto. TIDAK Satu akun Di mana menggunakan rencana Yang ini akun Instagram dengan Nama karyawan @adhidayatofficial. Akun Yang ini menunjukkan banyak hal informasi tentang kehidupan sehari-hari dalam bentuk grafis.

Figure 2 Penggunaan Fitur Instagram Feed

Fitur ini dimungkinkan. Kami sangat berterima kasih kepada para pendidik agama yang bersedia mengajarkan kebenaran tentang Islam melalui buku-buku bergambar atau mengunggah video yang semenarik dan sekreatif mungkin. Para siswa senang mendengarkannya . Untuk pesan agama Islam apa pun yang ingin diajarkan, baik dalam bentuk gambar atau video, guru dapat membuatnya sendiri menggunakan gambar atau video terkait konten yang ingin diajarkan. Misalnya, jika seorang guru ingin mengajar tentang kualitas sepatu, guru tersebut dapat menyertakan foto sepatu atau video seseorang yang mengenakan sepatu tersebut, lalu guru tersebut dapat menambahkan teks ke foto atau video tersebut. Menggunakan gambar dan video untuk menarik perhatian siswa, karena jika hanya dalam bentuk tulisan dikhawatirkan siswa akan cepat bosan saat mendengarkannya. Dalam laporan, guru dapat memasukkan informasi tentang topik dan menu. Pada semua konten yang diunggah oleh guru di Instagram, terdapat kolom komentar yang dapat digunakan oleh siswa yang ingin memberikan masukan kepada guru. Jika ada pertanyaan, siswa dapat langsung menuliskannya di kolom komentar. Guru dapat menggunakan komentar pada unggahan Instagram mana pun sebagai pembuka percakapan guna menciptakan percakapan antara siswa dan guru.

2. Kiat-kiat Cerita Instagram

Fitur ini memudahkan pengguna untuk berbagi video atau foto dengan pengguna lain, dan fitur ini mirip dengan yang tersedia di banyak Instagram. Fitur ini dirancang untuk postingan yang tidak memakan banyak waktu. Sifat sementara fitur ini berarti berbagi foto dan video hanya berlangsung selama 24 jam; Setelah waktu tersebut berlalu, konten yang diunggah akan otomatis hilang dari story Instagram pengguna. Penggunaan Instagram Stories dalam pendidikan agama Islam adalah ketika guru inginmemberikan siswa pengalaman belajar yang lancar dan cepat. Instagram Stories memiliki berbagai stiker yang dapat digunakan guru untuk membuat konten lebih menyenangkan dan dapat menciptakan interaksi antar siswa. Beberapa stiker yang tersedia di cerita Instagram meliputi:

a. Question Sticker

Kartu laporan ini dapat digunakan ketika guru ingin mengetahui apakah siswa telah mengerjakan sesuatu dengan baik atau tidak, yang berarti bahwa guru dapat menggunakan kartu laporan ini sebagai penanda prestasi akademik. Penggunaan poster tersebut yaitu guru membuat berbagai pertanyaan yang dapat merangsang pemahaman siswa, kemudian siswa diminta untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan yang dibuat oleh guru tersebut di akun Instagram masing-masing. Selain guru membuat pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan ini juga dapat digunakan ketika siswa ingin bertanya tentang sesuatu yang mereka kira tidak mereka pahami.

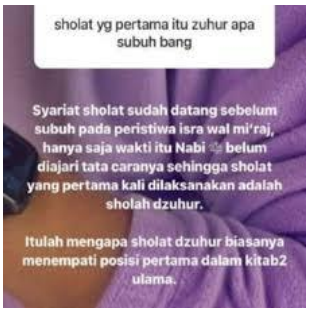

Figure 3 Penggunaan Fitur Instagram Story dengan Question Stiker

Selain guru membuat pertanyaan, jurnal ini juga dapat digunakan ketika siswa ingin mengajukan pertanyaan. Contoh diatas merupakan penggunaan stiker di story Instagram dari akun profesional bernama Basyasman, akun ini merupakan akun mahasiswa yang berkiprah di media sosial dengan membawakan mutiara-mutiara hikmah Islam, topik yang dibahas pada postingan tersebut adalah tentang kitab-kitab fiqih. Guru-guru Islam dapat menggunakan fitur ini ketika ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang sedang diajarkan. Penggunaan fitur-fitur ini mirip dengan pertanyaan dan jawaban selama pembelajaran di kelas.

b. Quiz Sticker

Mirip dengan poster pertanyaan, penggunaan poster ini dapat membantu guru menentukan pemahaman siswa terhadap informasi yang disajikan. Perbedaan antara tes dan kuesioner terletak pada cara siswa menjawab. Jika pada kertas soal, siswa diperbolehkan menuliskan jawabannya, maka pada kertas soal terdapat pilihan ganda, sehingga siswa dapat memilih jawaban yang

menurutnya benar. Dalam sebuah kuis, saat siswa menjawab, mereka akan segera tahu apakah jawaban mereka benar atau salah. Salah satu akun Instagram yang menggunakan fitur ini adalah akun dengan nama pengguna @murojaah.id. Konten dalam postingan ini adalah informasi tentang tajwid. Dalam hal ini, guru dapat meninjau apa yang diberikan kepada siswa.

Figure 4 Penggunaan Instagram Story dengan Quiz Stiker pada Materi Tajwid

3. Fitur Sorotan

Yang paling penting adalah fitur Instagram yang mendorong penggunanya untuk menyimpan cerita Instagram yang mereka buat. Jika story Instagram hilang setelah 24 jam, maka dengan fitur ini, postingan tersebut tidak akan hilang setelah 24 jam, sehingga postingan lainnya dapat terlihat. Salah satu akun yang menggunakan fitur ini adalah akun Instagram dengan nama @adihidayatofficial. Akun ini menerbitkan informasi yang termasuk dalam batasan jurnalisme Islam tradisional. Akun ini menggunakan kata kunci untuk pernyataan tentang khulafaurrasyidin, Rasulullah saw, Perang Uhud, Perang Badar, dan dokumen lainnya yang terkait dengan sejarah Islam.

Figure 5 Penggunaan Fitur Sorotan.

Penggunaan fitur ini dalam pendidikan agama adalah agar guru dapat menyimpan konten yang diunggahnya ke Instagram Story, sehingga siswa dapat melihat kembali unggahan tersebut kapan saja mereka mau. Ini juga berguna ketika guru ingin memberikan informasi penting sehingga siswa dapat membuka berkas dengan cepat. Dengan penekanan ini, siswa dapat mengakses informasi dari guru dengan lebih mudah.

4. Fitur Instagram Live

Platform media sosial ini memungkinkan pengguna untuk memperluas pengikutnya. Salah satu akun Instagram yang menggunakan fitur ini adalah akun dengan username @basyasman. Akun ini merupakan akun seorang guru dan santri yang membagikan ilmu agama Islam dalam setiap unggahannya di Instagram.

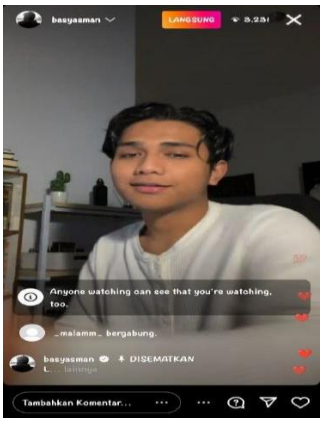

Figure 6 Penggunaan Fitur Instagram Live

Fitur ini dimungkinkan. Guru menggunakan pendekatan waktu untuk mengajarkan materi kepada 6 mitra secara langsung. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru melalui pesan teks untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Dengan fitur siaran langsung Instagram, guru dapat melihat berapa banyak orang yang terlibat dengan siaran langsung tersebut. Ini dapat digunakan ketika seorang guru ingin memantau siswa. Menggunakan Instagram Live dapat menjadi alternatif pembelajaran daring yang biasanya dilakukan menggunakan Zoom atau Google Meet. Perbedaan Instagram Live dengan Zoom atau Google Meet adalah video yang ditayangkan pada Instagram Live hanyalah video dari pemandu acara, dengan kata lain saat guru sedang menyiarkan, video yang ditayangkan adalah video dari guru tersebut.

5. Fitur Layanan Intagram Reels

Instagram Reels adalah fitur baru di media sosial Instagram. Fitur peluncuran ini berisi konten dalam bentuk klip video. Reels adalah fitur di Instagram yang mirip dengan aplikasi TikTok. Salah satu akun Instagram yang menggunakan fitur ini adalah akun dengan username @adihidayatofficial. Kisah ini tentang seorang pendeta yang sering berkhotbah tentang berbagai prinsip agama dan moral.

Figure 7 Penggunaan Fitur Instagram Reels

Penggunaan fitur Instagram reels dalam Pendidikan Agama Islam apabila guru merasa informasi yang disampaikan terlalu banyak dan memakan waktu, maka guru dapat menggunakan fitur reels. Guru pertama-tama membuat konten untuk mengajar siswa dalam bentuk video, yang dapat diunggah guru ke fitur Reels Instagram. Pemanfaatan Instagram reels dalam pendidikan agama Islam dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang memerlukan video, seperti tata cara wudhu, salat, atau ajaran agama Islam lainnya.

Banyak fitur yang ditawarkan Instagram, jika digunakan dengan benar, dapat bermanfaat dalam pendidikan. Poin-poin di atas merupakan beberapa contoh pemanfaatan fitur Instagram untuk menyampaikan pendidikan agama yang dirancang secara menarik dan kreatif agar peserta didik tidak mudah bosan saat digunakan dalam pembelajaran agama Islam. Semakin panjang profil guru pada akun Instagram, semakin banyak pembelajaran yang dapat diperolehnya. Apabila ada siswa yang berdiskusi atau memberikan komentar pada kolom komentar pada setiap postingan yang dibuat oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi proses pembelajaran. Pemanfaatan fitur-fitur Instagram yang didesain menarik dan kreatif mampu menjadikan media sosial Instagram sebagai wadah baru dalam mempromosikan pendidikan Islam di era 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan masa perkembangan teknologi dan informasi yang pesat, didukung jika guru dapat memanfaatkan Instagram sebagai platform media sosial sebagai bagian dari proses pembelajaran digital. Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran digital pendidikan Islam mulai dijajaki oleh calon mahasiswa, mengingat anak-anak di era 4.0 belum begitu familiar dengan penggunaan media sosial.

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan sering kali terdapat perantara dari sumber informasi kepada penerima informasi yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, emosi, dan pendapat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebut dengan media pendidikan. Haryoko mengemukakan pandangannya bahwa pendidikan media sering diartikan sebagai seperangkat metode, alat, dan teknik yang berguna dalam memfasilitasi dialog dan komunikasi antara guru dan siswa

dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan penyampaian konten pembelajaran.

Media pengajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai. [34]Oleh karena itu, media pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat berguna dalam menunjang proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa, karena dengan media pendidikan akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, ide, konsep, berpikir positif, dan minat yang pada akhirnya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Seluruh proses belajar mengajar harus ditingkatkan, mulai dari metode penyampaian, penyajian, serta pilihan yang menarik dan tak terbatas bagi siswa. [35]Media pendidikan berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena media dapat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, meningkatkan minat dan motivasi siswa, memperlancar penyampaian informasi yang belum dipahami dengan baik, serta dapat menghemat ruang dan waktu melalui pembelajaran daring. Berbagai metode pengajaran digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, seperti media audio dan video, media video, media audio dan video, dan berbagai metode pembelajaran.

Guru dapat menggunakan berbagai media terkini dengan memilih media yang paling tepat untuk pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat dimodifikasi berdasarkan kebutuhan produk, kebutuhan penelitian, keluasan dan inklusi, serta kepatuhan terhadap standar saat ini. Mengingat perkembangan revolusi Industri 4.0, salah satu tren saat ini yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik adalah pembelajaran digital berbasis media. Media sosial dipilih karena siswa saat ini sudah terbiasa dengan media sosial.

Ada banyak platform media sosial yang tersedia, seperti WhatsApp, Twitter, Facebook dan masih banyak platform media sosial lainnya, salah satu platform media sosial dengan jumlah pengguna terbanyak, seperti Instagram. Dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram merupakan peluang besar bagi guru untuk menggunakan Instagram sebagai media baru dalam pendidikan digital di era 4.0. Instagram sangat menarik terutama dengan banyaknya fitur yang dimilikinya yang mendukung ketika digunakan sebagai media edukasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti penggunaan Instagram sebagai alat pendidikan. Berdasarkan penelitian Syindi Oktaviani R. Tolinggi yang membahas tentang mikroblog dan Instagram sebagai cara baru untuk mempelajari

---

[34] Bahasa Indonesia: Teni Nurrita, "Pengembangan media pendidikan untuk meningkatkan hasil akademik siswa," *MISYKAT: Jurnal Al-Quran, Hadits, Syariah dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 171, https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171 .

[35] Bahasa Indonesia: Nur Qomariah Panjaitan, Elindra Yetti, dan Yuliani Nurani, "Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Digital terhadap Kepercayaan Diri dan Keyakinan Agama Anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obssi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (14 Januari 2020): 588, https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404 .

bahasa Arab. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui mikroblog dan Instagram diyakini lebih menyenangkan karena informasi disajikan secara sederhana untuk mempelajari bahasa Arab. Hal ini tidak membatasi kemungkinan bahwa Instagram juga dapat digunakan sebagai sarana belajar dan mengajar Islam. Jika penelitian-penelitian sebelumnya mengkaji konten berupa mikroblog yang membagikan konten berbahasa Arab, penelitian ini mengkaji karakteristik Instagram dan pemanfaatannya dalam menyampaikan konten Islami.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat banyak fitur Instagram yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan Islam. Beberapa fitur yang dapat digunakan adalah Instagram Stories, Instagram Live, Instagram feed, reels, dan highlight. Meningkatnya penggunaan Instagram juga memudahkan penyampaian berbagai ajaran Islam kepada para pelajar. Didukung oleh fitur Reels Instagram, memudahkan guru untuk membuat video-video edukasi seperti video tentang Makharijul huruf. Penggunaan video termasuk dalam media audiovisual di mana siswa dapat melihat dan mendengar isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif tanpa menggunakan media.

Instagram, yang memungkinkan penggunanya mengunggah teks dan foto atau video, mempromosikan ajaran Islam, yang terkadang tidak hanya mengharuskan penggunaan ekspresi wajah atau intonasi, tetapi juga penggunaan suara dalam kontennya. Komentar dapat digunakan pada unggahan Instagram atau di fitur Reel dan Live sebagai percakapan antar siswa atau antara guru dan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknologi audio visual berbasis aplikasi Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 di MIS Darul Ulum Tubaba. Berdasarkan hasil penelitian pembuatan audio visual melalui beberapa tahap pembuatan dimulai dari analisis kebutuhan pembuatan desain hingga validasi kepada ahli media dan ahli materi kemudian dikembangkan atau diuji coba setelah itu diakhiri dengan evaluasi terhadap ide yang dikembangkan. Penilaian dari ahli media menunjukkan presentasi sebesar 87, 5% dan ahli materi 91,6% keduanya mengkategorikan bahwa video sangat layak untuk dikembangkan. Dan hasil pretest postest siswa memiliki perbedaan nilai rata-rata dari sebelum dengan sesudah menggunakan media audio visual berbasis aplikasi canva . Hal ini menunjuk kan bahwa pengembangan teknologi berbasis aplikasi Canva dalam pelajaran IPA dalam bentuk Audio visual berbasis aplikasi aplikasi telah berhasil dikembangkan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

A'yuni, Qurnia dan Rahmad Salahuddin. “Studi tentang Penurunan Motivasi dan Minat Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam Daring.” *Jurnal Studi Islam Indonesia* 7 (21 Februari 2022). https://doi.org/10.21070/ijis.v7i0.1611.

Adtia, Sib. "Pembelajaran berbasis elektronik selama pandemi Covid 19," 18 Januari 2021. https://doi.org/10.31219/osf.io/wjm5k.

Ahmad Zaki, Diyan Yusri. "Pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dan pendidikan masyarakat di SMA Swasta Darussa'adah Kabupaten Pangkalan Susu." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (17 Agustus 2020): 809–20. https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.618.

"Ulama," kata Nur. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash dalam Pembelajaran Fikih pada Pokok-pokok Hukum Shalat dan Zakat." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (7 Agustus 2021): 38–59. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.66.

Ardiansyah, Arief, Thoriq Al Anshori, Zukhkriyan Zakaria, dan Bagus Cahyanto. "Prinsip Penilaian Pendidikan Daring: Perbandingan Teori Pendidikan Barat dan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (30 Juni 2022): 13–28. https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-02.

Aziz, Alfi Rahma, dan Ainun Nadlif. "Pentingnya Ilmu Agama Islam dan Maknanya dalam Kitab 'Mencari Ilmu di Jalan Surga' Karya Yazid Bin Abdul Qadir Jawas." *Pelatihan Terbuka* 6 (30 Juni 2022). https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2698.

Evelina, Lydia Watts. "Karya Kamibijak. Social Media Id dan Membangun Komunitas Online yang Baik untuk Pemilik Usaha Tuna Rungu Indonesia atau SIBI. Kedua, Bahasa Isyarat Indonesia atau Bisindo. Bahasa Isyarat Indonesia disebut sebagai budaya tuna rungu di Indonesia Yan." *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2020): 20–36. ejournal.amikompurwokerto.ac.id.

Farida, Ayuma Rohmathul, dan Anita Puji Astutik. "Efektivitas Komunikasi dan Pembelajaran PAIBP di SMA At-Tibyan Pasuruan." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (22 Juni 2021): 255. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4858.

Rizki. "Dakwah dan Media Sosial (Etnografi Virtual Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* , hlm. 9-10. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32366.

Hamid, M.A., R. Ramadhani, M. Juliana, M. Safitri, & Jamaludin, M.M., dan J. Simarmata. *Media pendidikan (T. Limbong (Ed.)).* Kami sedang menulis fondasi, 2020.

Bahasa Inggris: Harahap, Macyudin Agung, dan Susri Adeni. "Melaporkan penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia." *Jurnal Profesional FIS UNIVED* 7, no. 2 (2020): 13–23.

Hargita, B S. "Instagram sebagai alat inovatif dalam media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis blended learning: Sebuah studi pendahuluan." *Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2019): 213–18. https://conference.unsri.ac.id/index.php/sembadra/article/view/1653.

Iliyyun, Naili Ni'matul. "Menjual Agama dalam Budaya Pop dan Media Sosial: Sebuah Studi Netnografi." *Jurnal Penelitian* , 20 November 2018, 89. https://doi.org/10.28918/jupe.v15i2.1643.

Istikomah, Istikomah, Taufik Churahman, dan Dzulfikar Akbar Romadlon. "Permasalahan Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Siswa Muhammadiyah di Masa Pandemi Covid-19" *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 195–209. https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3813.

Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto. "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 21, 2022): 160–74.https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250.

Musfiqon, M. *Panduan Lengkap "Penelitian Ilmiah".* Prestasi Sekolah, 2016.

Nurrita, Teni. "Sekolah dapat mendidik anak-anak di sekolah." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadits, Syariah dan Pendidikan* 3, no. 1 (27 Juni 2018): 171. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171.

Panjaitan, Nur Qomariah, Elindra Yetti, and Yuliani Nurani. "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (January 14, 2020): 588. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404.

Pratiwi, Diani Ayu, dan A Riandy Agusta. "Instagram sebagai Media Pembelajaran Mikro di Era Society 5.0." *Seminar Nasional Kolaborasi PGSD, Magister Manajemen Pendidikan, PG PAUD, dan Magister PG PAUD, Universitas Lambung Mangkura* , 2020, 269-78.

Purawinangun, Ira Anisa, dan Maulana Yusuf. "MEDIA SOSIAL MEMBUAT SASTRA ABAD KE-100 MENJADI LEBIH BAIK." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (5 Februari 2020): 67. https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2401.

Risal, Moch dan Anita Puji Astutik. "Dampak Pendidikan Islam sebagai Metode Pembelajaran dan Kemajuan Akademik dalam Pendidikan Tinggi." *Sekolah Terbuka* 4 (21 Oktober 2021). https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3098.

Romas, Walid, dan Ainun Nadlif. "Efektivitas Pembelajaran Daring dan Media Youtube pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMP Hang Tuah 5 Sidoarjo." *Sekolah Terbuka* 4 (11 Agustus 2021).. https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2103.

S adikin, Ali, dan Afreni Hamidah. "Pembelajaran daring selama wabah Covid-19" *BIODIC* 6, No. 2 (30 Juni 2020): 214-24. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

Saputra, Wahyu Fajar. "Pemanfaatan Instagram sebagai Alat Penelitian Alternatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PJJ)." *J-KIP (Jurnal Pelatihan dan Pendidikan)* 2, no. 2 (30 Juni 2021): https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i2.5423.

Sasongko, Ragil Aliet, dan Ainun Nadlif. "Kinerja Pendidikan Berbasis Teknologi Daring pada Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah." *Studi Terbuka* 4 (30 Juni 2021). https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2724.

Shofiyuddin, Moch, M Afif Zamroni, Warti'ah, dan Lu' Lu' Il Maknuun. "Perspektif Pengasuh Pondok Pesantren dalam Menciptakan Ekonomi Umat Santripreneur." *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (20 Agustus 2024): 44–61. https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286.

ubarkah, Achmad Kurniawan, dan Dzulfikar Akbar Romadlon. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Flipchart dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak." *Pelatihan Terbuka* 6 (30 Juni 2022). https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2216.

Sugiyono. *Penelitian pendidikan (Pengumpulan, pengukuran, integrasi, R&D dan penelitian pendidikan)* . ALPHABET, 2019.

Sunardiyah, Maria Adventina, Sutrisna Wibawa, dan Ana Fitrotun Nisa. Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia: "INSTAGRAM SEBAGAI TEKNIK PENDIDIKAN IPA DI SEKOLAH DASAR ABAD 21" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022* 1, no. 1 (2022): 159–64.

Syamsuar, Syamsuar, dan Reflianto Reflianto. "Pembelajaran dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era transformasi Industri 4.0." *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 6, no. 2 (2019). https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101343.

Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Microblog dan Instagram sebagai media baru pengembangan pembelajaran bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Bahasa Arab VII,* No.3, no. 1 (2021): 40. http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/974.

Yuliati, Yuya, dan Dudu Suhandi Saputra. "Penelitian Akademik dalam Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 1–6. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1389.

Zaim, Muhammad. "Media Pembelajaran Islam di ERA MILENIAL 4.0" *POTENSI: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (24 November 2020): 1. https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200.